

# KARAKTERISASI TANAMAN MANGGA (*Mangifera Indica* L.) CANTEK, IRENG, EMPOK, JEMPOL DI DESA TIRON, KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI

## CHARACTERIZATION OF PLANT MANGO (*Mangifera Indica* L.) CANTEK, IRENG, EMPOK, JEMPOL IN TIRON SUBURB, BANYAKAN DISTRICT, KEDIRI

Yoga Oktavianto<sup>\*)</sup>, Sunaryo, dan Agus Suryanto

Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya  
Jl. Veteran, Malang 65145 Jawa Timur, Indonesia

<sup>\*)</sup>Email : yogaoktavianto@gmail.com

### ABSTRAK

Mangga merupakan salah satu buah tropis unggulan yang digemari oleh masyarakat di dunia. *The Best Loved-Tropical*, mendampingi popularitas durian sebagai *King of Fruit*. Indonesia, termasuk Jawa Timur merupakan pusat dan sumber dari berbagai varietas buah tropika beserta keaneka ragam hayatinya. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2011 sampai Januari 2012 di Desa Tiron Kabupaten Banyakan, Kediri. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendapatkan informasi mengenai morfologi dan menjadikan sebagai dasar pemahaman konservasi plasma nutfah mangga lokal di Desa Tiron Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei dan wawancara kepada petani setempat, dimana penelitian dilakukan dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang tidak dibuat peneliti, melainkan merupakan fenomena alam. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang obyek yang diteliti melalui data sampel yang ada dilapangan. Didalam penelitian ini tidak diperlukan adanya perlakuan khusus. Untuk menganalisa data dilakukan dengan data statistik deskriptif. Jumlah responden pemilik tanaman sebanyak 10 orang petani yang ada di Desa Tiron Kecamatan Banyakan, Kediri dimana ditemukan tanaman mangga dari jenis yang beragam. Karakterisasi menggunakan acuan IPGRI. Mangga Cantek Ciri morfologis bentuk ujung daun bersudut, bentuk buah bulat lonjong dan tekstur serat sedang. Mangga Empok Ciri morfologis dasar daun tumpul dan tipe paruh buah menonjol. Mangga Ireng Ciri morfologis tonjolan leher buah sedikit, bentuk biji seperti ginjal. Mangga Jempol Ciri

morfologis bentuk daun ovate, bentuk ujung daun tumpul, bentuk buah bulat, kedalaman rongga tangkai dangkal, landaian punggung buah berakhir dengan bentuk kurva panjang dan tipe sinus buah tidak ada.

Kata kunci : *The Best Loved-Tropical*, *Plasma Nutfah*, Morfologi, Deskriptif, *IPGRI*

### ABSTRACT

Mango is one of the tropical fruits which is favored by mostly people in the world. The Tropical accompanied popularity of durian as the King of Fruit. Indonesia, including East Java is the center and source of the various varieties of tropical fruit along with diversity. The experiment was conducted in October 2011 to January 2012 in the village of Tiron Banyakan district, Kediri. The purpose of this study was to obtain information on the morphology and make a basic understanding of the local mango germplasm conservation in the village of Kediri Tiron. This research was conducted through survey and interview methods to local farmers. Moreover the study was observing the activities that are not made of researchers, it is a natural phenomenon. In this study does not provide any special treatment. To analyze the data carried by the descriptive statistics. The respondents owner of the plant much 10 farmers in the village of the District Banyakan Tiron Kediri which where mostly found mango plants of diverse types. Characterization using IPGRI reference. Cantek mango leaf morphological features angled tip shape, oval fruit shape and texture of the medium. Empok mango leaves basic morphological features and the type of blunt protruding. Ireng mango fruit morphological features neck bulge slightly,

form seed morphological features look like a kidney. Jempol mango ovate leaf shape, leaf shape of the tip of a blunt, rounded fruit shape, depth of stalk cavity shallow, slope back end pieces with a long curve shape and type of sinus no fruit.

Keywords : *The Best Loved-Tropical, Plasma Nutfah*, Morfologi, Deskriptif, IPGRI

## PENDAHULUAN

Tanaman mangga ialah tanaman buah tahunan berupa pohon yang berasal dari negara India. Tanaman ini kemudian menyebar ke wilayah Asia Tenggara termasuk Malaysia dan Indonesia. Tanaman mangga berasal dari famili *Anacardiaceae*, genus *Mangifera*, species *Mangifera indica* (Singh, 1969). Genus dari keluarga *Anacardiaceae* yang berasal dari Asia Tenggara tercatat ada 62 spesies enam belas spesies diantaranya memiliki buah yang dapat dimakan, tetapi hanya spesies *Mangifera caesia*, Jack., *Mangifera foetida*, Lous., *Mangifera odorata*, Griff., dan *Mangifera indica*, L. yang biasa dimakan. Diantara keempat spesies mangga yang dapat dimakan tersebut, yang memiliki jenis paling banyak adalah *Mangifera indica*, L. sebagian dari mangga tersebut terpenting memiliki aroma yang cukup kuat (Broto, 2003). Pohon mangga termasuk tumbuhan tingkat tinggi yang struktur batangnya (*habitus*) termasuk kelompok *arboreus*, yaitu tumbuhan berkayu yang mempunyai tinggi batang lebih dari 5 m. Mangga bisa mencapai tinggi 10-40 m (Wikipedia, 2010).

Mangga tumbuh berupa pohon berbatang tegak, bercabang banyak, dan bertajuk rindang hijau sepanjang tahun. Tinggi pohon dewasa bisa mencapai 10-40 m. umur pohon bisa mencapai 100 tahun lebih. Morfologi pohon mangga terdiri atas akar, batang, daun, dan bunga. Bunga menghasilkan buah dan biji (plok) yang secara generatif dapat tumbuh menjadi tanaman baru (Pracaya, 2006). Kulit batangnya tebal dan kasar dengan banyak celah-celah kecil dan sisik-sisik bekas tangkai daun. Warna pepagan (kulit batang) yang sudah tua biasanya coklat keabuan, kelabu tua sampai hampir hitam (Wikipedia, 2010).

Akar tunggang pohon mangga sangat panjang, dapat mencapai 6 m dalamnya. Pemanjangan akar tunggang akan berhenti kalau ujung akar telah mencapai permukaan air tanah. Sesudah fase perpanjangan akar tunggang berhenti, lalu bebentuk akar cabang dibawah makin sedikit. Paling banyak akar cabang terdapat pada kedalaman 30-60 cm dibawah permukaan tanah (Pracaya, 2006). Daun tunggal, dengan letak tersebar, tanpa daun penumpu. Panjang tangkai daun bervariasi dari 1,25-12,5 cm, bagian pangkalnya membesar dan pada sisi sebelah atas ada alurnya (Wikipedia, 2010). Aturan letak daun pada batang (*phyllotaxy*) biasanya 3/8, tetapi makin mendekati ujung, letaknya makin berdekatan sehingga nampaknya seperti dalam lingkaran (Pracaya, 2006). Helai daun bervariasi namun kebanyakan berbentuk jorong sampai lanset, 2-10 x 8-40 cm, agak liat seperti kulit, hijau tua berkilap, berpangkal melancip dengan tepi daun bergelombang dan ujung meluncip, dengan 12-30 tulang daun skunder. Beberapa variasi bentuk daun mangga yaitu: lonjong dan ujungnya seperti mata tombak; berbentuk bulat telur, ujungnya runcing seperti mata tombak; berbentuk segi empat, tetapi ujungnya runcing; berbentuk segi empat, ujungnya membulat (Wikipedia, 2010). Daun yang masih muda biasanya berwarna kemerahan, keunguan atau kekuningan; yang di kemudian hari akan berubah pada bagian permukaan sebelah atas menjadi hijau mengkilat, sedangkan bagian permukaan bawah berwarna hijau muda. Umur daun bisa mencapai 1 tahun atau lebih (Wikipedia, 2010).

Buah mangga bisa diidentifikasi berdasarkan ukuran dan bentuk malai, warna bunga, dan tangkai malai bunga. Bentuk bunga mangga secara umum adalah piramida dengan panjang 12 - 49 cm dan diameter 13 - 40 cm. Panjang bunga mangga arumanis dapat mencapai 12 - 49 cm dengan diameter 10 - 43 cm. keragaman ukuran bunga mangga tersebut kemungkinan disebabkan oleh iklim, Teknik budidaya, dan kondisi pohon yang berbeda. Faktor – faktor tersebut juga berpengaruh terhadap mekarnya bunga. Beberapa penelitian menyebutkan bunga mangga arumanis mekar sempurna pada pukul 03:00 – 07:00 atau pada pukul 12:00

(Broto, 2003). Bunga mangga yang berbentuk malai terbentuk dari ranting terminal, terdiri atas beberapa ribu individu bunga. Dalam satu malai terdapat bunga sempurna dan bunga jantandengan proporsi 1:4 sampai 1:2. Struktur bunga jantan terdiri atas tangkai bunga, kelopak, mahkota, filamen (terdiri atas 5 buah dengan ukuran panjang yang berbeda, filamen yang panjang mempunyai serbuk sari subur sedangkan filamen yang pendek serbuk sarinya tidak subur), kepala sari (terdiri atas kantong dan serbuk sari), dan dasar bunga. Bunga sempurna terdiri atas tangkai bunga, kelopak, mahkota, tangkai putik, ovari (bakal buah), dan dasar bunga (Sukarmin *et al.*, 2008).

Benang sari berjumlah 5 buah, tetapi yang subur hanya satu atau dua buah sedangkan yang lainnya steril. Benang sari yang subur biasanya hampir sama panjang dengan putik, yakni kira-kira 2 mm, sedangkan yang steril lebih pendek. Kepala putik berwarna kemerah-merahan dan akan berubah warna menjadi ungu pada waktu kepala sari membuka untuk memberi kesempatan kepada tepung sari yang telah dewasa untuk menyerbuki kepala putik. Bentuk tepung sari biasanya bulat panjang, lebih kurang 20-35 mikron (Wikipedia, 2010). Kulit buah agak tebal berbintik-bintik kelenjar; hijau, kekuningan atau kemerahan bila masak. Daging buah jika masak berwarna merah jingga, kuning atau krem, berserabut atau tidak, manis sampai masam dengan banyak air dan berbau kuat sampai lemah (Wikipedia, 2010).

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tiron Kecamatan Banyakan, Kediri pada bulan Oktober 2011. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), di dasarkan pada pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan sentra produksi mangga dan merupakan daerah penyebaran kultivar mangga khususnya mangga lokal. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : kamera digital (*Canon*) dipergunakan untuk dokumentasi, meteran roll dipergunakan untuk mengukur sampel lingkaran batang dan tinggi tanaman mangga, timbangan dipergunakan untuk mengukur berat sampel

perbuah mangga, penggaris digunakan untuk mengukur panjang dan lebar daun tanaman mangga, busur digunakan untuk mengukur tinggi tanaman dengan rumus matematika  $\tan = 45^\circ$ , alat tulis untuk menulis data yang diperoleh, *colour chart* digunakan untuk membedakan warna daun tanaman mangga. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei dan wawancara kepada petani setempat, dimana penelitian dilakukan dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang tidak dibuat peneliti, melainkan merupakan fenomena alam (Sugito, 1995). Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang obyek yang diteliti melalui data sampel yang ada dilapangan. Didalam penelitian ini tidak diperlukan adanya perlakuan khusus. Untuk menganalisa data dilakukan dengan data statistik deskriptif yaitu menyerderhanakan data dan menata data untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan dari obyek yang diamati (Yitnosumarto, 1990). Jumlah responden pemilik tanaman sebanyak 10 orang petani yang ada di Desa Tiron Kecamatan Banyakan, Kediri dimana ditemukan tanaman mangga dari jenis yang beragam. Melakukan identifikasi daerah penyebaran mangga di Desa Tiron Kecamatan Banyakan, Kediri dengan plotting area untuk dapat dibuat diskripsi lokasi, antara lain kondisi geografis, tanah, dan produksi rata-rata per tahun. Melakukan karakterisasi buah mangga dari berbagai jenis varietas yang ada di Desa Tiron Kecamatan Banyakan, Kediri. Karakterisasi menggunakan acuan IPGRI (International Plant Genetic Research Institute) seri mangga tahun 2006.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Morfologi Mangga *Cantek, Empok, Ireng, Jempol*

Berdasarkan hasil survei maka diperoleh empat jenis mangga yaitu mangga cantek, mangga empok, mangga ireng, mangga jempol yang terdapat di lokasi penelitian di Desa Tiron, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri. Setiap jenis tanaman mangga di deskripsi sesuai dengan morfologi tanaman sebagaimana ada dijelaskan di metodologi. Perbandingan Sifat Morfologi Keempat Kultivar Mangga.

Berdasarkan Tabel 1 bila ditinjau dari morfologi daun maka keempat aksesori mangga tersebut dapat di kelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok 1 meliputi mangga cantek, mangga ireng dan mangga jempol. Sedangkan pada kelompok 2 adalah mangga empok. Dari 10 karakter morfologi daun karakter morfologi yang benar-benar konsisten dapat membedakan keempat kultivar mangga adalah kerapatan daun dan bentuk dasar daun. Pada Tabel 2 bila ditinjau dari morfologi pohon maka keempat aksesori mangga tersebut tidak dapat di kelompokkan secara jelas. Sebab dari 6 karakter morfologi pohon tidak ada karakter morfologi pohon yang benar-benar konsisten dapat membedakan keempat aksesori mangga. Namun bila ditinjau satu persatu berdasarkan sifat morfologi pohon maka berdasarkan bentuk canopy terbagi ke dalam 3 kelompok, yaitu : Kelompok 1 mangga cantek, Kelompok 2 mangga ireng dan mangga empok, Kelompok 3 mangga jempol. Tetapi bila ditinjau dari pertumbuhan pohon maka keempat aksesori mangga tersebut dapat terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu : Kelompok

1 anggotanya mangga cantek, mangga ireng dan mangga empok, Kelompok 2 anggotanya mangga jempol. Pada Tabel 3 bila ditinjau dari morfologi buah maka keempat aksesori mangga tersebut dapat di kelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu : Kelompok 1 anggotanya mangga cantek, mangga ireng dan mangga empok. Kelompok 2 anggotanya adalah mangga jempol. Dari 18 karakter morfologi buah karakter morfologi yang benar-benar konsisten dapat membedakan keempat kultivar mangga adalah landaian punggung buah dan tipe sinus buah. Sifat morfologis dapat digunakan untuk pengenalan dan menggambarkan kekerabatan tingkat jenis. Jenis-jenis yang berkerabat dekat mempunyai banyak persamaan antara satu jenis dengan lainnya (Davis and Heywood tahun 1973 cit Saputra (2010). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum berdasarkan analisa morfologis di atas maka mangga cantek dengan mangga ireng berkerabat dekat, sedangkan untuk mangga empok ada beberapa karakteristik morfologi yang memiliki kekerabatan cukup dekat dengan mangga ireng.

**Tabel 1** Morfologi daun

No	Kriteria	Cantek	Ireng	Empok	Jempol
1.	warna daun	grass green	forest green	meadow green	grass green
2.	aroma daun	absen	sejuk	absen	Sejuk
3.	bentuk daun	oblanceolate	oblanceolate	oblanceolate	Ovate
4.	posisi daun terhadap batang	horisontal	horisontal	horisontal	Horisontal
5.	bentuk ujung daun	bersudut	runcing	runcing	Tumpul
6.	bentuk dasar daun	bersudut	bersudut	tumpul	Bersudut
7.	tepi daun	berombak	berombak	berombak	Berombak
8.	panjang daun	19,25	24,46	32,21	19,85
9.	lebar daun	5,54	7,23	8,2	6,39
10.	panjang tangkai daun	3,14	3,89	4,56	4,87

Keterangan : keempat aksesori mangga tersebut dapat di kelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok 1 meliputi mangga cantek, mangga ireng dan mangga jempol. Sedangkan pada kelompok 2 adalah mangga empok. Dari 10 karakter morfologi daun karakter morfologi yang benar-benar konsisten dapat membedakan keempat kultivar mangga adalah kerapatan daun dan bentuk dasar daun.

Tabel 2 Morfologi pohon

No	Kriteria	Cantek	Ireng	Empok	Jempol
1.	tinggi	1300	1500	1000	1800
2.	lingkar batang	103	130	101	144
3.	diameter canopy	625	1050	800	500
4.	bentuk canopy	oblong	bulat	Bulat	semi melingkar
5.	pertumbuhan pohon	menyebar	menyebar	menyebar	tegak
6.	kerapatan daun	jarang	jarang	Sedang	jarang

Keterangan : Dari 6 karakter morfologi pohon tidak ada karakter morfologi pohon yang benar-benar konsisten dapat membedakan keempat aksesori mangga. Namun bila ditinjau satu persatu berdasarkan sifat morfologi pohon maka berdasarkan bentuk canopy terbagi ke dalam 3 kelompok, yaitu : Kelompok 1 mangga cantek, Kelompok 2 mangga ireng dan mangga empok, Kelompok 3 mangga jempol. Tetapi bila ditinjau dari pertumbuhan pohon maka keempat aksesori mangga tersebut dapat terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu : Kelompok 1 anggotanya mangga cantek, mangga ireng dan mangga empok, Kelompok 2 anggotanya mangga jempol.

Tabel 3 Morfologi buah

No	Kriteria	Cantek	Ireng	Empok	Jempol
1.	panjang buah	15,59	8,8	13,1	8,09
2.	diameter buah	6,08	4,57	5,91	5,56
3.	bentuk buah	bulat lonjong	persegi	Persegi	Bulat
4.	warna buah	grass green	brown	butter cup yellow	chrome yellow
5.	tekstur permukaan kulit	halus	halus	Halus	Halus
6.	bentuk ujung buah	meruncing	tumpul	meruncing	Tumpul
7.	warna kulit buah masak	butter cup yellow	forest green	emerald green	grass green
8.	Kedalaman rongga tangkai	tidak ada	tidak ada	tidak ada	Dangkal
9.	tonjolan leher buah	sangat menonjol	sedikit	tidak ada	tidak ada
10.	landaian punggung buah	melandai curam	melandai curam	melandai curam	berakhir dengan bentuk kurva panjang
11.	tipe paruh buah	tampak jelas	tampak jelas	menonjol	tampak jelas
12.	lapisan lilin	ada	ada	tidak ada	tidak ada
13.	tipe sinus buah	dangkal	dangkal	dangkal	tidak ada
14.	warna buah pada mangga masak	chrome yellow	old gold	burnt orange	butter cup yellow
15.	aroma buah	kuat	kuat	Sedang	Sedang
16.	banyak serat endocarp	sedang	tinggi	Sedang	Tinggi
17.	tekstur serat	sedang	kasar	Kasar	kasar
18.	bentuk biji	oval	seperti ginjal	Oval	oval

Keterangan : Keempat aksesori mangga tersebut dapat di kelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu : Kelompok 1 anggotanya mangga cantek, mangga ireng dan mangga empok. Kelompok 2 anggotanya adalah mangga jempol. Dari 18 karakter morfologi buah karakter morfologi yang benar-benar konsisten dapat membedakan keempat kultivar mangga adalah landaian punggung buah dan tipe sinus buah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan serta melakukan pengamatan langsung pada tanaman mangga di Desa Tiron, Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri terlihat adanya variasi karakter dan

mempunyai hasil tanaman cukup tinggi. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa di Desa Tiron terdapat keragaman aksesori mangga yang juga mempunyai hasil tanaman yang cukup tinggi. Tanaman

mangga yang berada di Desa Tiron hampir semua tanaman mangga yang ditanam di Desa Tiron responden berasal dari mencangkok atau stek. Tanaman yang berasal dari mencangkok atau perbanyak secara vegetatif mempunyai kelebihan antara lain: sifat – sifat genetik pohon induk dapat diturunkan pada generasi berikutnya, masa remaja (juvenile) relatif pendek atau cepat menghasilkan, dapat digunakan untuk perbaikan mutu dan dapat digunakan untuk menghasilkan tanaman baru dengan menggabungkan sifat – sifat baik dari dua tanaman atau lebih. Namun juga memiliki beberapa kekurangan yaitu infeksi dapat tersebar pada semua tanaman dengan bahan tanam yang terinfeksi, penyimpanan materi perbanyak vegetatif sulit dan selalu dalam suhu rendah dan perakarannya kurang kuat (Brunner, 2003). Selain menanam dengan stek perbanyak tanaman mangga di Desa Tiron berasal dari biji. Umumnya tanaman yang berasal dari biji tidak dapat dipastikan keseragaman mutu dan produksinya karena adanya segregasi dari bijinya. Padahal keseragaman merupakan syarat yang dikehendaki oleh pasar. Namun ada pula sisi kebaikan dari tanaman yang berasal dari biji. Tanaman yang tumbuh di pekarangan yang berasal dari biji yang dibuang ternyata setelah tumbuh menjadi tanaman baru menampilkan sifat yang baik, baik kualitas maupun tingkat produksinya. Hal ini bisa terjadi karena adanya proses perkawinan silang atau hibridisasi secara alami yang terjadi di alam, yang tanpa sengaja ternyata menghasilkan tanaman yang memiliki sifat yang lebih baik (Wiryanta, 2001). Selanjutnya, dengan melihat data di atas terhadap morfologi batang dan daun didapatkan ciri yang lebih spesifik lagi. menunjukkan adanya perbedaan di antara lebar kanopi, tinggi tanaman, lingkaran batang, dan percabangan. Adanya perbedaan tersebut lebih dipengaruhi oleh faktor umur tanaman dan kondisi lingkungan. Semakin tua umur tanaman, tinggi tanaman semakin tinggi dan kanopi tanaman cenderung tumbuh melebar. Permukaan batangnya pun semakin kasar. Dan semakin tinggi tanaman kanopi tanaman cenderung tumbuh melebar sehingga produksi tanaman juga semakin tinggi. Bahwa karakteristik daun memiliki variasi. Bentuk daun mangga ada yang

*oblanceolate* ada yang *ovale* tergantung kultivarnya. Daun mangga berwarna *grass green*, *forest green* dan *meadow green*.

#### **Identifikasi Jenis**

Selama penelitian ini berlangsung, hanya 4 aksesori mangga yang teridentifikasi yaitu mangga empok, mangga ireng, mangga jempol dan mangga cantek. Semua aksesori mangga yang diidentifikasi tersebut merupakan aksesori yang kurang disukai konsumen, nilai produksi kurang sehingga lebih cenderung ditebang dibuat kayu bakar dan diganti dengan jenis tanaman mangga yang buahnya laku dipasaran. Keterbatasan jumlah populasi tiap aksesori mangga tidak dapat di data, mengingat jumlahnya yang sedikit dan penyebarannya yang luas. Tanaman sampel yang diambil sebagai data merupakan tanaman yang sudah diketahui hasilnya dan terdapat di sekitar tempat tinggal responden.

#### **Karakteristik Mangga Cantek, Empok, Ireng dan Jempol**

Berdasarkan ciri/karakter morfologi, aksesori mangga lokal yang terdapat di Desa Tiron yang telah diuraikan dalam subbab sebelumnya maka ciri pembeda atau karakter morfologis yang khas dari tiap-tiap aksesori mangga lokal adalah sebagai berikut : Mangga Cantek ; Ciri morfologis yang membedakan mangga cantek dengan mangga yang lainnya adalah bentuk ujung daun bersudut, bentuk buah bulat lonjong dan tekstur serat sedang. Mangga Empok ; Ciri morfologis yang membedakan mangga empok dengan mangga yang lainnya adalah bentuk dasar daun tumpul dan tipe paruh buah menonjol. Mangga Ireng ; Ciri morfologis yang membedakan mangga ireng dengan mangga yang lainnya adalah tonjolan leher buah sedikit, bentuk biji seperti ginjal. Mangga Jempol ; Ciri morfologis yang membedakan mangga jempol dengan mangga yang lainnya adalah bentuk daun ovate, bentuk ujung daun tumpul, bentuk buah bulat, kedalaman rongga tangkai dangkal, landaian punggung buah berakhir dengan bentuk kurva panjang dan tipe sinus buah tidak ada.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Tiron Kabupaten Kediri ditemukan keragaman morfologi tanaman mangga baik dari segi morfologi pohon, daun dan buah. Karakteristik yang membedakan antara keempat aksesori mangga tersebut berdasarkan karakteristik morfologis adalah sebagai berikut : Mangga Cantek ; Ciri morfologis yang membedakan mangga cantek dengan mangga yang lainnya adalah bentuk ujung daunnya bersudut bentuk buah bulat lonjong dan tekstur serat sedang. Mangga Empok ; Ciri morfologis yang membedakan mangga empok dengan mangga yang lainnya adalah bentuk dasar daun tumpul dan tipe paruh buah menonjol. Mangga Ireng ; Ciri morfologis yang membedakan mangga ireng dengan mangga yang lainnya adalah tonjolan leher buah sedikit dan bentuk biji seperti ginjal. Mangga Jempol ; Ciri morfologis yang membedakan mangga jempol dengan mangga yang lainnya adalah lingkaran bentuk daun ovate, bentuk ujung daun tumpul, bentuk buah bulat, kedalaman rongga tangkai dangkal, landaian punggung buah berakhir dengan bentuk kurva panjang dan tipe sinus buah tidak ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- for local species of mango and citrus in east java. *Prosiding Balai pengkajian teknologi pertanian (BPTP) Jawa Timur*.
- M. Issarakraisila and J. A. Considine. 1993.** Effect of temperature on pollen viability in mango cv. Kensington. *Annals of botany* 73: 231-240.
- R. J. Schnell and R. J. Knight, Jr. 1998.** Phenology of flowering among different mango cultivars. *Proc. Fla. State Hort. Soc.* 111:320-321.
- Muhammad Usman, B. and Muhammad J. Jaskani. 2001.** Review breeding in mango. *International journal of agriculture & biology* 1560-8530.
- Endah Yulia dan Fitri Widiantini. 2007.** Potensi bakteri antagonis filoplen daun mangga dalam menekan penyakit Antraknosa buah mangga (*Mangifera Indica L.*) *Jurnal agricultural* vol.18 no.1.
- R. M. O. Kayode, A. Sani. 2008.** Physicochemical and proximate composition of mango (*Mangifera Indica L.*) kernel cake fermented with mono-culture of fungal isolates obtained from naturally decomposed mango kernel. *Devision of biotechnology, depart food science* P.M.B 1515.
- IPGRI. 2006.** Descriptors for Mango (*Mangifera indica L.*) International Plant Genetic Resources Institute, Rome, Italy.
- kruijssen, Froukje and Somsri S, 2006** dalam **Purnomo dkk, 2011**, Marketing Local Biodiversity in Thailand: Identification of a Possible Good Practice for on farm Biodiversity Management of Tropical Fruit Trees, Paper of Confer on International Agricultural Research for Development, University of Bonn.
- Baswarsiati dan Yuniarti. 2007.** Karakter morfologis dan beberapa keunggulan mangga podang (*Mangifera indica L.*). *Buletin plasma nutfah* vol. 13 no.2.
- Nurul Sumiasri, Jitno Rijadi, dan Dody Priadi. 2005.** Variasi jenis dan kultivar mangga di madiun dan sekitarnya; pengembangan dan permasalahannya. *Biodeversitas* vol. 7 no 1 hal: 39-43
- Kuntoro Boga Andri, Sudarmadi Purnomo, Putu Bagus Daroini, dan Hanik Anggraini Dewi. 2008.** On farm conservation through CBM approach